

PKM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) ANEKA CEMILAN KHAS MELAYU DI KEL. TAMPAN, PEKANBARU

Zayyinul Hayati Zen^{1)*}, Denny Astrie Anggraini¹⁾, Yohanes²⁾

¹⁾Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Riau

²⁾Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Riau, Pekanbaru

email: zayyinulhayati@umri.ac.id

Abstract

Tampam Village had several Joint Business Groups as known as KUBE. Two of them were KUBE Flower Creative and AlifDifa. This KUBE produces various of Malay snacks. The featured products from these KUBE were Bolu Kemojo and Bolu Ubi Pelangi. Some problems that were found from KUBE were: production capability was low due to manual work using simple equipment with own labor, limited capital and access, there was bad financial management, product packaging were simple and not attractive, and management of group organizations in the management of KUBE didn't run yet. Some activities carried out: Socialization with mothers of KUBE members. From the beginning of two KUBE, 4 KUBE are now being gathered under the auspices of the Dapur AlifDifa. Dapur AlifDifa was built as a place for development and products of KUBE members. Successful activities include mentoring increased knowledge of human resources about the snack food industry, development of attractive logo, packaging designs, and professional business management. Assistance for improving the promotion media process and development in the website www.selerariau.com. With the effort of mentoring and training partners, the results of Bolu Kemojo and Bolu Ubi Pelangi production of partners began to be known, and the profit increased.

Keywords: *various of snacks, production, packaging design, business management*

Abstrak

Kelurahan Tampam memiliki beberapa Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Dua diantaranya adalah KUBE Flower Creative dan AlifDifa. KUBE ini menghasilkan aneka cemilan khas Melayu. Produk unggulan dari kedua KUBE ini adalah Bolu Kemojo dan Bolu Ubi Pelangi. Beberapa hal yang menjadi permasalahan kedua KUBE yaitu : kemampuan produksi masih rendah karena pengerjaan masih manual menggunakan peralatan dapur sederhana dengan tenaga kerja diri sendiri, kurangnya permodalan dan keterbatasan akses permodalan, belum adanya manajemen keuangan yang baik, kemasan produk masih sederhana dan kurang menarik, serta belum berjalannya manajemen organisasi kelompok dalam pengelolaan KUBE. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan : Sosialisasi dengan ibu-ibu anggota KUBE. Dari awalnya dua KUBE, sekarang dikembangkan 4 KUBE berkumpul dibawah naungan Dapur AlifDifa. KUBE tersebut yaitu KUBE Mangga Satu, KUBE AlifDifa, KUBE Melati, dan KUBE Alisha. Dapur AlifDifa dibangun sebagai wadah pengembangan dan pemasaran produk ibu-ibu anggota KUBE. Kegiatan yang berhasil dilakukan yaitu pendampingan peningkatan pengetahuan SDM tentang industri makanan cemilan, pengembangan desain logo dan kemasan menarik, serta pengelolaan usaha secara profesional mulai dilakukan. Pendampingan untuk peningkatan proses dan pengembangan media promosi berupa website www.selerariau.com. Dengan upaya pendampingan dan pelatihan mitra, memberikan hasil Bolu Kemojo dan Bolu Ubi Pelangi produksi mitra mulai dikenal oleh masyarakat, serta omzet mitra semakin meningkat.

Keywords: *aneka cemilan, produksi, desain kemasan, pengelolaan usaha*

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Kelurahan Tampan merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, yang berjarak sekitar 6.4 km dari kampus Universitas Muhammadiyah Riau. Luas Kelurahan Tampan sekitar ± 10 km², terdapat 9 Rukun Warga (RW) dan 41 Rukun Tetangga (RT). Saat ini Kelurahan Tampan sudah berubah nama menjadi Kurahan Tirta Siak (nama baru setelah program pemekaran wilayah Propinsi Riau)

Melalui survey awal ke Kelurahan Tampan, ditemukan bahwa ada beberapa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dikembangkan di kelurahan ini. Diantaranya adalah KUBE Flower Creative dan KUBE AlifDifa. Merupakan Kelompok Usaha Bersama ibu-ibu rumah tangga yang menghasilkan aneka cemilan khas Melayu. Beberapa produk yang telah dihasilkan antara lain : Bolu Kemojo, Roti Jala, Lempuk Durian, kripik-kripik khas melayu, dan sebagainya. Produk utama dari kedua KUBE ini adalah Bolu Kemojo dan Bolu Ubi Pelangi. Dengan kreatifitas yang tinggi dari ibu-ibu anggota KUBE ini, mereka telah berhasil mengembangkan Bolu Kemojo berbagai varian rasa. Selama ini masyarakat hanya mengenal bolu kemojo berwarna hijau rasa Pandan. KUBE ini telah menghasilkan varian rasa lainnya yaitu : Bolu Kemojo rasa durian, jagung, pisang, labu, kentang, ubi ungu, cokelat, mocca, dan sebagainya.

Proses produksi aneka cemilan khas melayu ini dikerjakan bersama-sama oleh ibu-ibu rumah tangga Kelurahan Tampan, yang tergabung dalam kedua KUBE ini. Proses produksi dilakukan berdasarkan orderan dari masyarakat Pekanbaru dan sekitar, serta beberapa diproduksi untuk dititip di beberapa

tempat penjual kue dan cemilan khas Riau.

Kapasitas produksi kedua KUBE masih sangat rendah sehingga peningkatan produksi mutlak dilakukan yang dibarengi dengan perluasan target pemasaran, hal ini hanya bisa dilakukan dengan terlebih dulu mengeliminasi beberapa kendala yang ada. Langkah awal yang harus ditempuh adalah dengan pengumpulan data yang memuat seluruh alur kegiatan dari hulu sampai hilir, sehingga memudahkan dalam menginventaris kendala-kendala utama yang ada baik ketersediaan bahan baku, efektivitas serta efisiensi proses produksi, distribusi pemasaran, kebutuhan modal sampai pada sistem administrasi dan manajemen.

Dengan diadakannya KUBE Flower Creative dan KUBE AlifDifa sebagai sasaran utama atau mitra dalam program ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai motor penggerak bagi KUBE lainnya untuk mengembangkan usaha kreatif dengan konsep manajemen terpadu. Pengembangan usaha kreatif bisa meningkatkan permintaan pasar melalui website online. Dengan permintaan yang besar dapat mendorong meningkatnya produk makanan dan cemilan khas melayu yang dihasilkan pada KUBE tersebut. Diharapkan dengan adanya Perguruan Tinggi melakukan pendampingan terhadap kedua KUBE ini, usahanya tetap bertahan dan berkembang untuk bertambah maju dari waktu ke waktu. Dan juga tercapai tujuan awal dari dibentuknya KUBE yaitu melalui pengembangan usaha kreatif ibu-ibu rumah tangga dapat meningkatkan kualitas keluarga agar tercapainya kondisi keluarga sejahtera.

2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan survey awal ke KUBE di kelurahan Tampan, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, yaitu:

1. Dari sisi produksi :
 - a. Kemampuan produksi mitra rendah karena pengerjaan masih manual dengan menggunakan peralatan dapur sederhana dengan tenaga kerja diri sendiri. Beberapa anggota KUBE dibantu oleh anggota keluarga seperti anak, cucu maupun anggota keluarga lain, namun karena dikerjakan secara paruh waktu jumlah penambahan produksi dari penambahan tenaga kerja ini tidak berarti.
 - b. Mitra masih kekurangan informasi mengenai peluang pasar atas aneka produk yang diproduksi.
2. Dari sisi manajemen :
 - a. Manajemen Keuangan : Kurangnya permodalan dan keterbatasan akses permodalan, sumber dana mitra selama ini hanya berasal dari modal sendiri. Untuk mengakses dana luar seperti pinjaman murah dari BUMN anggota KUBE umumnya tidak mengetahui informasi dan cara mengaksesnya.
 - b. Manajemen Keuangan : Tidak ada pencatatan kas harian dan masih bercampurnya dana usaha dengan dana rumah tangga.
3. Dari sisi manajemen pemasaran :
 - a. Kemasan yang tidak standar, masih menggunakan plastik tipis transparan dan pengelemen masih menggunakan lilin.
 - b. Kemasan produk yang masih sederhana dan kurang menarik, meskipun sudah memiliki merk dan mencantumkan ijin produksi, produk yang dihasilkan belum memiliki pelabelan yang layak, belum mencantumkan alamat produksi, masa kedaluwarsa produk, belum menonjolkan sisi keunggulan dengan sajian enak,

lezat, bergizi dan mutu terjamin, berat bersih dan belum adanya jaminan jenis produk yang ditawarkan aman untuk dikonsumsi melalui sudah terdaftarnya di BPOM.

- c. Manajemen Organisasi Kelompok belum berjalan. Dana yang sudah terkumpul di ketua kelompok, masih menumpuk dan belum bergulir karena mekanisme perguliran dana yang belum disepakati. Selama ini kebijakan hanya ada pada ketua kelompok.

METODE

1. Metode Pelaksanaan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program PKM

Ada dua kegiatan utama yang dilakukan pada kegiatan PKM ini yaitu Pelatihan dan pendampingan dengan metode *Participant Learning Center* yaitu: Pelatihan yang dikaitkan dengan pemecahan masalah usaha Anggota KUBE yang telah diidentifikasi sebelumnya (*Problem Centered Orientation*) agar bermanfaat dan praktis bagi Anggota KUBE dalam upaya pengembangan usahanya. Sementara kegiatan pendampingan menggunakan pendekatan *Participatory Action* (PA), dimana anggota KUBE didampingi untuk mendaftarkan produk mereka ke POM dan Dinas Kesehatan untuk mendapatkan izin produk, mengembangkan pemasaran produk termasuk memasukkan produk ke Supermarket, serta mengakses sumber dana untuk menambah modal usaha.

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Kontrak awal untuk membangun kesepahaman mengenai tujuan dan pelaksanaan PKM antara Tim dan Mitra
- b. Pelatihan pengelolaan keuangan Rumah Tangga

- c. Pelatihan membuat Pembukuan Usaha
- d. Pelatihan standarisasi produk dan penggalan ide produk lainnya
- e. Pendampingan Perancangan alat bantu untuk proses produksi cemilan
- f. Pelatihan perancangan *Business Plan* sebagai syarat pengajuan modal kepada pihak investor
- g. Pelatihan Kemasan dan Merk
- h. Fasilitasi Pemasaran produk menggunakan media website : www.selerariau.com

2. Metode Pendekatan

Beberapa metode pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini yaitu: pembinaan, pelatihan, pendampingan, konsultasi secara terstruktur terhadap berbagai hal yang menjadi kendala dalam upaya pengembangan usaha kedua KUBE tersebut. Disamping itu evaluasi terhadap tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut akan selalu diikuti dengan evaluasi guna dapat menyempurnakan tindakan berikutnya dalam upaya membantu kedua KUBE.

a. Sosialisasi Program

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada kedua mitra mengenai lingkup program yang akan dilaksanakan, waktu pelaksanaan kegiatan, tahapan kegiatan, pendampingan, evaluasi kegiatan dan monitoring.

b. Pendampingan kegiatan

Kegiatan Pendampingan dilakukan sesuai kebutuhan dan dilakukan pada semua tahapan kegiatan, mulai dari pembenahan manajemen usaha, perancangan desain kemasan produk yang bernilai jual hingga hingga pengembangan pemasaran produk.

c. Evaluasi kegiatan

Evaluasi dilakukan dalam upaya memaksimalkan hasil kegiatan sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Evaluasi dilakukan terhadap semua

bentuk kegiatan yang dilakukan dalam semua tahap kegiatan. Apabila terdapat kegiatan yang memberikan hasil yang tidak maksimal maka dilakukan upaya penyempurnaan kegiatan tersebut.

d. Penyusunan Laporan Pelaksanaan Kegiatan

3. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Di dalam kegiatan ini, pihak Mitra dalam hal ini adalah KUBE Flower Creative dan KUBE AlifDifa. Masing-masing mitra telah menyatakan bersedia untuk menyediakan ruang penyuluhan, pelatihan, maupun menyediakan tempat untuk pendampingan pembenahan manajemen usaha, terutama manajemen pemasaran dari KUBE tersebut. Selain itu, peserta telah menyatakan bersedia untuk perancangan kemasan produk KUBE. Semua kegiatan semoga berjalan lancar, dengan harapan omzet dari kedua KUBE dapat meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini telah dilaksanakan sejak bulan Maret 2018. Kegiatan dilakukan di Kelurahan Tirta Siak (dahulu bernama Kelurahan Tampan). Rencana awal, PKM bermitra dengan 2 KUBE. Seiring berjalannya kegiatan, ada beberapa KUBE yang ingin bergabung dibimbing oleh tim PKM-UMRI, yaitu KUBE Mangga Satu, KUBE AlifDifa, KUBE Melati, dan KUBE Alisha. Maka untuk menaungi keempat KUBE tersebut, dibuatlah suatu wadah yaitu Dapur AlifDifa, berupa tempat pemasaran produk-produk KUBE tersebut.

1. Persiapan Program

Pelaksanaan persiapan program dimulai setelah ditandatanganinya kontrak kerja antara Ketua Tim PKM dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LP2M) UMRI pada bulan

Februari 2018. Setelah itu Tim PKM-UMRI melanjutkan diskusi awal dengan mitra yaitu ibu-ibu anggota KUBE. Pihak mitra bersedia untuk terlibat penuh dalam tahapan kegiatan program PKMM. Bentuk partisipasi mitra adalah:

- a. Mengikuti semua kegiatan, workshop (sosialisasi), pelatihan, dan pendampingan kegiatan KUBE-KUBE
- b. Menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan.

Beberapa rencana kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini yaitu: pembinaan, pelatihan, pendampingan, konsultasi secara terstruktur terhadap berbagai hal yang menjadi kendala dalam upaya pengembangan usaha kedua KUBE tersebut. Disamping itu evaluasi terhadap tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut akan selalu diikuti dengan evaluasi guna dapat menyempurnakan tindakan berikutnya dalam upaya membantu kedua KUBE.

2. Pelaksanaan Program

a. Diskusi Awal Persiapan Strategi Tim PKM-UMRI

Sebelum turun ke lapangan bertemu dengan Mitra PKM, Tim PKM-UMRI (Zayyinul Hayati Zen, MT - Denny Astrie Anggraini, MT - Yohanes, MT) melakukan pertemuan awal untuk persiapan strategi pelaksanaan di lapangan.

b. Diskusi Tim PKM-UMRI dengan ibu-ibu KUBE

Ada beberapa hal yang disepakati setelah pertemuan dengan ibu-ibu KUBE diantaranya :

Produk unggulan KUBE yang akan fokus dikembangkan ada 2 produk yaitu Bolu Kemojo dan Bolu Ubi Pelangi. Diskusi juga terkait tentang analisa kekurangan produk, peluang, dan rencana pengembangan kedua produk unggulan.

Dibuat suatu wadah sebagai tempat mengumpulkan produk seluruh KUBE dan pengembangan pemasaran terpusat. Rencana akan dikembangkan DAPUR ALIFDIFA. Ada 4 KUBE yang telah bergabung dibawah naungan Dapur AlifDifa yaitu :

- 1) KUBE Mangga Satu
- 2) KUBE AlifDifa
- 3) KUBE Melati
- 4) KUBE Alisha

c. Brainstorming dengan Tim Desain

Tim PKM-UMRI juga melibatkan praktisi desain untuk tahap brainstorming terkait dengan produk unggulan yang akan dikembangkan. Mulai dari pengembangan logo dan *redesign* kemasan produk.

d. Pendampingan Pengembangan Sarana Produksi

Dalam proses produksi, produk unggulan KUBE yaitu bolu kemojo dan bolu ubi akan dikembangkan. Akan dilakukan inovasi dalam bentuk loyang cetakan bolu ubi. Pada umumnya kue bolu hanya berbentuk kotak dan bulat seperti lingkaran. Masukan tim PKM kepada mitra yaitu merubah bentuk produk bolu ubi dalam bentuk setengah lingkaran dan disesuaikan dengan warna pelangi. Untuk hal tersebut dilakukan pendampingan untuk pembuatan loyang berbentuk setengah lingkaran.

e. Pengembangan kemasan produk

Sebagaimana kita temukan masalah yang dihadapi KUBE-KUBE ini adalah, belum maksimalnya pemasaran produk, karena produk belum terlalu dikenal oleh masyarakat baik lokal maupun nasional. Salah satu penyebabnya adalah kemasan produk yang kurang menarik. Maka dari itu tim akan melakukan riset pengembangan terkait dengan kemasan produk. Kemasan produk bolu kemojo dan bolu ubi pelangi.

f. Sosialisasi dan Pendampingan Ibu-ibu KUBE

Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh perwakilan anggota KUBE. Berasal dari

KUBE Mangga Satu, KUBE AlifDifa, KUBE Melati, dan KUBE Alisha. Beberapa materi yang dibahas dan didiskusikan antara lain : Pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga dan pembukuan usaha (arus kas), Pelatihan standarisasi produk dan penggalan ide produk cemilan, dan Pelatihan perancangan *Business Plan* sebagai syarat pengajuan modal kepada pihak investor.

g. Pengembangan Sarana Pemasaran

Permasalahan mitra PKM ini juga terkait dengan sarana pemasaran produk. Produk masih belum dikenal masyarakat luas, baik lokal maupun nasional. Sehubungan dengan tujuan program kemitraan masyarakat ini adalah untuk mengembangkan KUBE dan meningkatkan volume penjualan dari produk yang dihasilkan. Maka dibangunlah sebuah website dengan domain : www.selerariau.com. Harapannya dengan adanya website ini, produk bisa disearching oleh calon customer dari semua penjuru. Kedepannya icon cemilan riau akan dikembangkan dengan maksimal pada website ini. Semua KUBE diberi wadah untuk memasarkan semua produknya. Semua testimoni para customer langsung dibagikan via website ini.

SIMPULAN

1. Beberapa hal yang telah dilakukan pada Program Kemitraan Masyarakat ini yaitu : pengembangan merek, logo, kemasan produk, pendampingan pengembangan proses produksi, dan sarana pemasaran berupa website sangat disambut baik oleh mitra.
2. Bolu Kemojo dan Bolu Ubi Pelangi produksi mitra sudah mulai dikenal oleh masyarakat, serta omzet mitra terlihat semakin meningkat.
3. Mitra KUBE Ibu-Ibu Rumah Tangga masih membutuhkan bantuan dalam

peningkatan pengembangan produk-produk unggulan lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia melalui Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan pendanaan tahun 2018. Juga terima kasih khusus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pekanbaru, 2016, Informasi Kecamatan Payung Sekaki 2016, Pekanbaru
- [2] Koentjaraningrat. 1997. Metode-metode Penelitian Masyarakat (edisi ketiga). Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- [3] KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Sebagai Model Untuk Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat, 2010, <http://inspirasitabloid.wordpress.com> dikunjungi 27 Mei 2017
- [4] Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), 2011, http://kuaci.blogspot.com/p/pedoman_kube.html dikunjungi 12 Mei 2017
- [5] Tuty Movreynta, 2008, Implementasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tani di Dusun III Desa Pematang Lalang Kabupaten Deli Serdang.
- [6] Whitten, JI, Bentley, ID, Dittman, KC, 2004, Metode Desain dan Analisis Sistem, edisi 6, penerbit Andi, Yogyakarta, terjemahan. McGraw Hill Education.